

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) mempunyai dampak yang positif terhadap kemampuan peserta didik dalam hal keagamaan. Pelaksanaan program pengembangan diri melalui kegiatan keagamaan di sekolah/madrasah diarahkan supaya peserta didik terbiasa melaksanakan praktik ibadah sesuai dengan ketentuan dalam Islam. Oleh karena itu diharapkan agar pihak-pihak yang terkait yaitu sekolah/madrasah dan terutama Departemen Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi melalui kebijakan kurikulum pengembangan diri untuk satuan pendidikan menengah sebagai salah satu komponen penting dan terstruktur demi terwujudnya pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

Adapun data hasil penelitian terkait pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus berdasarkan hasil penelitian adalah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman peserta didik dalam belajar. Dengan adanya pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan), peserta didik setelah mengetahui bacaan dan gerakan dalam shalat kemudian dituntut untuk mempraktikkan gerakan shalat fardhu baik individu maupun kelompok secara bergiliran didepan teman-temannya. Dalam proses pembelajaran kegiatan keagamaan terdapat tiga tahapan yaitu :
 - a. Perencanaan, yaitu guru pembimbing dengan terlebih dahulu mempersiapkan materi fasholatan. Materi fasholatan yang dijjadikan sebagai panduan adalah buku “Fasholatan” karangan KHR. Asnawi

Al-Qudsy yang disusun oleh Minan Zuhry Asnawi. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan keagamaan (fasholatan) difokuskan pada materi shalat fardhu.

- b. Pelaksanaan, yaitu kegiatan keagamaan (fasholatan) dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Senin mulai pukul 06.15 s/d 07.00 WIB yang sifatnya adalah diharuskan bagi semua peserta didik.
 - c. Evaluasi, yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dilakukan pembelajaran. Guru dapat melihat kemampuan peserta didik melalui praktik-praktik yang dilakukan setelah materi selesai dijelaskan. Berdasarkan penilaian tes kinerja sewaktu dilakukan penelitian terlihat kemampuan praktik shalat peserta didik kelas VII, VIII A dan VIII B terlihat mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya pada kategori “Baik” menjadi “Sangat Baik” pada pertemuan selanjutnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan) untuk di MTs. NU Nahdlatul Athfal Puyoh Dawe Kudus. Berdasarkan faktor pendukung yaitu visi dan misi yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah, dan pendidik yang telah menggunakan interaksi pembelajaran dengan baik yang juga didukung dengan fasilitas dan media pembelajaran sesuai kebutuhan seperti ruang Musholla sebagai kegiatan belajar mengajar, dan buku panduan praktik ibadah yaitu buku “Fasholatan”. Selanjutnya faktor pendukung yang paling penting yaitu antusiasme peserta didik yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang adanya kesadaran diri dari beberapa peserta didik dan kurangnya alokasi waktu, namun dalam hal ini pendidik dapat menangani dengan memaksimalkan potensi peserta didik yang selalu ikut aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik dalam kegiatan keagamaan (fasholatan), yaitu kelas VII diperoleh nilai rata-rata 79, kelas VIII diperoleh nilai rata-rata 86, dan kelas VIII B diperoleh nilai rata-rata 82. Semuanya diatas nilai rata-rata KKM 76.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dengan rasa menyampaikan beberapa saran yang semoga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik

Dengan adanya pelaksanaan pengembangan diri bagi peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan), hendaknya peserta didik benar-benar memanfaatkan kegiatan tersebut secara optimal, karena pelajaran tersebut nantinya akan menjadi bekal hidup di dunia maupun diakhirat kelak.

2. Pendidik

Bagi guru pembimbing kegiatan keagamaan diharapkan selalu aktif dan kreatif dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam rangka untuk mensukseskan pelaksanaan pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan (fasholatan), sehingga tujuan kegiatan tersebut dapat terwujud. Selain itu dalam setiap latihan selalu memberikan motivasi untuk membangkitkan minat dan semangat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

3. Madrasah

Bagi pihak madrasah diharapkan harus lebih mendukung terhadap program pengembangan diri peserta didik dan memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tersebut. Selain itu kegiatan di madrasah akan dapat berjalan maksimal dan tercapai tujuan yang diharapkan apabila antara pihak madrasah dan orang tua saling bersinergi dengan baik.

4. Orang tua

Orang tua mempunyai peran vital dalam pembelajaran anak didik. Selain itu orang tua juga mempunyai peran besar dalam membangkitkan semangat belajar anak. Untuk itu, orang tua harus bisa menjadi mitra belajar bagi peserta didik sekaligus bagi pihak madrasah.